

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN MOROWALI UTARA PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Nofrain Marchelio Tangkidi
NPP. 29.1468

*Asdaf Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah
Program Studi Manajemen keamanan dan keselamatan publik*

Email: reintangkidi29@gmail.com

ABSTRACT

Problem (GAP): The high potential for flood disasters in North Morowali Regency is seen from the occurrence of floods every year. This flood event usually occurs due to the rainy season with high rainfall. Disaster management is an activity that includes the establishment of development policies that pose a risk of disaster, disaster prevention activities, emergency response, and rehabilitation. **Purpose:** The purpose of this study was to determine flood control in the pre-flood, emergency response and post-flood stages carried out by the government of North Morowali Regency. **Method:** The research approach is a method or activity in a research that starts from the formulation of the problem to make a conclusion. In this study, the researcher used a qualitative approach and used a descriptive method. This basic qualitative concept emphasizes that the most important element is the nature of the data obtained, namely scientific data presented in the form of explanations and descriptions in the form of information on the research. **Result/Decision:** BPBD of North Morowali Regency has played a good role in flood disaster management in North Morowali Regency. This is evidenced by the good response from the community to the BPBD of North Morowali Regency. It is hoped that in the future the BPBD of North Morowali Regency can carry out better disaster management so that losses and flood victims can be handled properly. **Conclusion:** There are several inhibiting factors, namely the limited budget, limited human resources, and inadequate facilities and infrastructure. The efforts made by the BPBD of North Morowali Regency to overcome the inhibiting factors are by submitting and proposing a budget, improving the quality of human resources, and proposing and proposing facilities and infrastructure that are still lacking.

Keywords: Flood, Role of Regional Disaster Management Agency, Flood Disaster Management

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Tingginya potensi bencana banjir di Kabupaten Morowali Utara dilihat dari terjadinya bencana banjir setiap tahunnya. Kejadian banjir ini biasanya terjadi dikarenakan musim penghujan dengan curah hujan yang tinggi. Penanggulangan bencana adalah kegiatan yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penanggulangan banjir dalam tahap pra bencana banjir, tanggap darurat dan pasca bencana banjir yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Morowali Utara. **Metode:** Pendekatan penelitian merupakan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Konsep dasar kualitatif ini lebih menekankan bahwa unsur terpentingnya adalah sifat yang dimiliki oleh data yang diperoleh yaitu data ilmiah yang disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian dengan bentuk informasi atas penelitian tersebut. **Hasil/Temuan:** BPBD Kabupaten Morowali Utara sudah berperan dengan baik dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Morowali Utara. Hal ini dibuktikan dari respon dari masyarakat yang baik kepada BPBD Kabupaten Morowali Utara. Harapan kedepannya BPBD Kabupaten Morowali Utara dapat melakukan penanggulangan bencana lebih baik lagi agar kerugian dan korban banjir dapat ditangani dengan baik. **Kesimpulan:** Terdapat beberapa faktor yang menghambat, yaitu terbatasnya anggaran, terbatasnya sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana yang masih kurang. Upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Morowali Utara untuk mengatasi faktor penghambat yaitu dengan cara, melakukan pengajuan dan pengusulan anggaran, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengajukan serta mengusulkan sarana dan prasarana yang masih kurang.

Kata Kunci: Banjir, Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Penanggulangan Bencana Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banjir merupakan proses meluapnya atau melebihnya kapasitas penampungan air dari sungai atau badan sebuah wadah, yang diakibatkan dari intensitas curah hujan yang tidak seperti biasanya atau pencairan salju, dan mungkin oleh pasang surut yang menenggelamkan Sebagian besar dataran banjir. Mardikaningsih et al (2017). Bencana banjir merupakan suatu proses permasalahan kebencanaan yang sangat sering melanda Negara Indonesia. Bencana ini diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, Sehingga ketika terjadinya bencana sangat berpengaruh terhadap jatuhnya korban jiwa dan terlebih kerugian yang berdampak pada rusaknya fasilitas umum maupun barang benda milik pribadi.

Terkait dengan hal tersebut Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi yang sangat rentan terhadap terjadinya bencana khususnya bencana banjir. Beberapa wilayah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki potensi terjadinya bencana yang cukup besar, secara khusus daerah Kabupaten Morowali Utara.

Oleh sebab itu Kabupaten Morowali utara sesuai arahan dan kebijakan pembangunan di tingkat Nasional, BPBD daerah diharapkan mulai melaksanakan kebijakan, strategi, dan Tindakan dengan penanggulangan bencana, termasuk kebijakan, strategi, dan operasi nasional antara pemerintah pusat dan daerah. Berdasarkan hal tersebut

Pemerintah Kabupaten Morowali Utara Mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Morowali Utara Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah yang kemudian dikuatkan dengan dibentuknya Peraturan Daerah Kabupaten Morowali Utara nomor 11 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah

Kabupaten Morowali Utara dan Peraturan Bupati Morowali Utara nomor 39 tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Badan Daerah.

Berdasarkan peraturan Daerah yang telah di atur guna mengantisipasi terjadinya ancaman bencana banjir di daerah morowali utara, sebab diketahui intensitas banjir di kabupaten Morowali Utara cukup tinggi, penyebab utamanya yakni adanya kegiatan eksploitasi sumber daya alam, kegiatan ini mengakibatkan kemampuan drainase atau pembuangan air secara alami tidak berjalan dengan baik. Sehingga apabila terjadinya curah hujan yang tinggi sejumlah daerah di Morowali Utara mengalami banjir

1.2. GAP Penelitian

Adanya kegiatan eksploitasi sumber daya alam, kegiatan ini mengakibatkan kemampuan drainase atau pembuangan air secara alami tidak berjalan dengan baik. Sehingga apabila terjadinya curah hujan yang tinggi sejumlah daerah di Morowali Utara mengalami banjir.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama Penelitian oleh NahruI FhadiIIa, “Peran Badan PenangguIanga n Bencana Daerah (BPBD) dalam PenangguIangan Bencana di Kota Jambi” FhadiIIa (2020), kedua, penelitian oleh Henrika Riantika, “Peran Badan PenangguIanga n Bencana Daerah (BPBD) dalam penangguIangan bencana banjir di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”. Nina EImawati FaIabiba (2019). Ketiga penelitian oleh Gunawan Pratama, “AnaIisis PenangguIangan Bencana Banjir OIeh Badan PenangguIangan Bencana Daerah (BPBD) Kota BengkuIu Pratama (2017)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, analisa kesatu lebih berfokus pada tugas dan tanggung jawab BPBD dan analisa kedua lebih pada proses penangguIangan bencana alam, kemudian analisa terakhir lebih kepada strategi, badan penangguIangan bencana daerah, dan partisipasi masyarakat.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mendalami pada analisis ke tiga dengan cara Analisa yang sama digunakan, dengan cara pendekatan kualitatif deskriptif.

Subjek dan objek dipilih melalui purposive sampling yaitu pemilihan atas dasar ketentuan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian, cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu cara observasi, wawancara dan dokumentasi, Analisa pada penelitian ke tiga juga membutuhkan partisipasi masyarakat, bahkan proses pelaksanaannya sama. Namun, perbedaannya terletak lokus tempat penelitian, dimana proses penelitian ini berada di wilayah rawan bencana banjir tahunan, serta termasuk dalam proses Penanggulangan disituasi saat ini. Kemudian perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni informasi yang di peroleh baik dari informan, lokasi, dan keberlanjutannya. Sebab itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap terhadap penelitian sebelumnya dan menjadi bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dam merupakan masalah khusus yang terjadi di Kabupaten Morowali.

1.5 Tujuan.

1. Untuk mengetahui peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana bencana banjir pada tahap pra bencana di Kabupaten Morowali Utara
2. Untuk mengetahui peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana bencana banjir pada tahap tanggap darurat di Kabupaten Morowali.

3. Untuk mengetahui Bagaimana peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana bencana banjir pada tahap pasca bencana di Kabupaten Morowali Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Sugiyono (2016) Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN MOROWALI UTARA PROVINSI SULAWESI TENGAH

A. PERAN PADA TAHAP PRA BENCANA

➤ Peran sebagai Stabilitor

Bencana banjir yang terjadi dikabupaten morowali utara merupakan suatu permasalahan yang harus diperhatikan dengan baik oleh pihak BPBD dengan terus aktif berperan dalam hal sebagai stabilitor dengan melakukan mitigasi dan kesiapsiagaan dalam bentuk Sosialisasi maupun himbauan kepada masyarakat yang tujuannya untuk meminimalisir korban jiwa dan kerugian Ketika terjadinya bencana banjir. Peningkatan kapasitas berbasis masyarakat yaitu pemberian edukasi kepada

masyarakat sebagai sarana meningkatkan kesadaran masyarakat itu sendiri terhadap bencana banjir. Salah satu bentuk peningkatan kapasitas masyarakat berupa sosialisasi kepada masyarakat tentang penanggulangan banjir terutama pada musim penghujan tiba dan memberikan peringatan dini jika terjadi hujan deras, peringatan dini bertujuan agar masyarakat dapat mempersiapkan diri untuk evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana banjir.

respon keikutsertaan masyarakat desa sekitar masih kurang baik, dibuktikan dengan masyarakat yang masih menunggu lagi arahan serta instruksi dari BPBD Kabupaten Morowali utara saat keadaan darurat. Sehingga BPBD Kabupaten Morowali Utara perlu berperan lebih aktif lagi sebagai *stabilitator* perihal pengurangan *presentse* daerah rawan bencana yang dibuktikan dengan pemberian berupa informasi kepada masyarakat dan pemasangan alat deteksi Dini di Daerah Rawan Bencana.

➤ **Peran sebagai Inovator**

Dalam hal peran selaku *inovator* BPBD harus bisa melakukan Inovasi baik dalam Sistem kerja khususnya pada tahap Pra Bencana. Berdasarkan indikator tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan yaitu Bapak Ornan Blirante SH, pada tanggal 04 Januari 2022 terkait dengan inovasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menangani bencana banjir yang melanda Kabupaten Morowali Utara, Beliau mengatakan bahwa:

“Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Morowali Utara telah melakukan berbagai cara dalam mengantisipasi bencana banjir tersebut, khusus bagian saya terkait pencegahan dan kesiapsiagaan yang disini disebut bagian I kami telah melakukan pemetaan terkait daerah yang mengalami tingkat kerentanan tinggi dan pada daerah atau kelurahan itu kami dirikan Destana yang memiliki arti Desa Tangguh bencana yang mana pada saat ini masih beberapa kelurahan yang dapat dibentuk dikarenakan keterbatasan anggaran. Kami juga membuat posko tim reaksi

cepat di beberapa titik yang memiliki tingkat kerentanan tinggi yang dikomandoi oleh masing-masing lurah/Kades sehingga ada komunikasi cepat apabila terjadi bencana banjir”.

Desa siaga bencana merupakan salah satu program yang termasuk dalam tahap pra bencana. Program ini bertujuan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam menghadapi bencana. Aturan dasar terdapat pada PERKA BNPB Nomor 1 tahun 2012 tentang Pedoman Teknis Pembentukan Desa Tangguh Bencana. BPBD Kabupaten Morowali Utara merupakan Inovator dalam pembentukan desa tangguh bencana. Pembentukan desa tangguh bencana menggunakan anggaran yang bersumber dari BNPB, BPBD Provinsi, maupun APBD. Pembentukan desa tangguh bencana melihat dari hasil pemetaan kajian risiko bencana merupakan cikal bakal terbentuknya desa tangguh bencana di Kabupaten Morowali Utara. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pegawai dari BPBD yang bekerja sebagai staf Khusus Mitigasi Bencana Bapak Romy Tobigo S.Sos Beliau mengungkapkan bahwa :

“Wilayah Kabupaten Morowali Utara memiliki Kawasan rawan banjir terdapat di Kecamatan Petasia, Kecamatan Soyo Jaya, dan Kecamatan Bungku Utara tetapi dari 3 Kecamatan tersebut baru 5 Desa yang dapat terbentuk sebagai Desa Tangguh bencana yaitu Desa Sumara, Desa Tambayoli, Desa Malino, Desa Bau dan Desa Pancamakmur. Yang dikarenakan anggaran yang didapat oleh BPBD khususnya pada bidang I terkait bidang pencegahan dan kesiapsiagaan sangat minim hal itu juga berdampak pada hambatan yang didapatkan terhadap inovasi kerja pada tahap Pra Bencana”.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan data yang didapatkan peneliti, maka disimpulkan bahwa perlu adanya perhatian khusus pada bidang pencegahan dan kesiapsiagaan yang mana memiliki tugas sangat penting terhadap antisipasi awal bencana dikarenakan perlu adanya analisis, pemetaan, dan pembangunan yang bertujuan meminimalisir bencana banjir yang terjadi dan kerugian pada masyarakat.

➤ **Peran sebagai Modernisator**

Sebagai Modernisator Peran BPBD dalam penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Morowali Utara Khususnya pada tahap Pra Bencana. Harus memperkuat Penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan manajerial terhadap setiap anggota yang ada dilingkup BPBD dan Kepada masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Poiwo Panggale, dalam wawancara pada hari Senin 10 Januari 2022 pada pukul 11.00 wita selaku sekretaris Desa Korololama terkait dengan mitigasi non-struktural mengatakan:

“Terdapat beberapa hambatan di masyarakat yang harus dibenahi. Yang dibutuhkan adalah informasi-informasi yang lebih intens kepada masyarakat kalau bisa lebih kreatif dan lebih fokus lagi terkait peningkatan Mitigasi Non-Struktural, mungkin bisa masuk ke sekolah-sekolah, karena kalo kita lihat di daerah- daerah di luar negeri itu tingkat pemahaman tentang cara kita menanggulangi bencana diawali dari sekolah dasar, ini masih kurang.”

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti berkesimpulan bahwa BPBD sendiri Harus lebih meningkatkan pelaksanaan program peningkatan kapasitas masyarakat dalam aspek pengetahuan di mulai dari bentuk terkecil yakni Sekolah hingga kelompok lanjut usia.

Terkait hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala Bidang kesiapsiagaan dan pencegahan BPBD Morowali Utara Bapak Ornan Balirante SH pada hari Rabu tanggal 5 Januari 2022 bahwa:

“Sebenarnya program sekolah tanggap bencana merupakan program dari BNPB yang berjudul sekolah/ madrasah aman bencana telah kami programkan namun dalam pelaksanaannya

mendapat hambatan yakni Anggaran dalam penanggulangan pasca bencana banjir masih kurang apalagi pada masa pandemi yang anggaran setiap bidang dipotong untuk penanggulangan pandemi corona.“

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti melihat terkait peran BPBD Kabupaten Morowali Utara selaku modernsiator belum berjalan sebagaimana diharapkan karena terdapat hambatan. Yang seharusnya dengan adanya program ini dan keterlibatan semua komponen masyarakat diharapkan mampu juga meningkatkan partisipasi masyarakat secara mandiri khususnya pada tahap Pra bencana. Dengan begitu Kelompok- kelompok ini diharapkan mampu merencanakan dan melaksanakan upaya-upaya pengurangan risiko bencana secara mandiri.

➤ **Peran Sebagai Pelopor**

Peran BPBD Pada tahap Pra Bencana sudah menjadi pelopor serta menjadi Badan yang berperan aktif akan tetapi perlu diadakannya peningkatan lagi terkait proses kegiatan dalam tahap ini. Karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait mitigasi bencana banjir. Salah satu Faktor penghambat dalam menanggulangi bencana banjir adalah pernyataan yang terjadi dilapangan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal dasar guna mengantisipasi timbulnya bencana banjir. masalah ini tentunya tidak seluruhnya menjadi kesalahan masyarakat yang berada didaerah tersebut tapi perlunya perhatian yang lebih dari pemerintah khususnya BPBD Kabupaten Morowali Utara dalam melakukan kunjungan ke daerah-daerah yang rawan akan terjadinya bencana banjir dalam memberikan sosialisasi dan edukasi terkait pengetahuan dalam mitigasi bencana banjir dengan tujuan meningkatkan kepaahaman masyarakat.

➤ **Peran sebagai pelaksana sendiri**

Peran BPBD Kabupaten Morowali Utara sangat penting secara khusus dalam penanggulangan Bencana demi menjaga stabilitas SDM dan SDA yang bertujuan agar terlaksananya

perencanaan penanggulangan yang baik di kabupaten Morowali Utara. Dengan adanya BPBD sebagai Pelaksana penanggulangan bencana tentu saja diharapkan dapat memberikan Perlindungan terhadap masyarakat dari ancaman bencana khususnya di Kabupaten Morowali Utara.

B. PERAN PADA TAHAP TANGGAP DARURAT

➤ **Peran sebagai stabilisator**

SATGAS BPBD Kabupaten Morowali Utara telah melaksanakan dengan maksimal akan tetapi terjadi kendala pada jumlah personil yang terbatas dalam mengayomi masyarakat Kabupaten Morowali Utara saat terjadi kejadian multibencana.

➤ **Peran sebagai inovator**

inovasi pada bidang ini secara khusus proses evakuasi korban banjir di Kabupaten Morowali Utara masih belum memiliki pedoman yang jelas karena masih terbilang pasif dalam pelaksanaannya. Belum adanya jalur evakuasi yang disepakati dan dipedomani oleh setiap Pemangku kepetingan saat terjadi bencana banjir, ditambah lagi dengan kurangnya sarana evakuasi yang di miliki oleh BPBD Kabupaten Morowali Utara akan menjadikan terkendalanya proses evakuasi korban bencana banjir.

➤ **Peran sebagai modernisator**

yang di lakukan oleh BPBD masih lambat dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat yang menjadi narasumber yaitu masyarakat di daerah sekitar DAS sungai Laa, daerah DAS tersebut sangat rawan banjir pada musim penghujan ditambah lagi dengan topografi tanah yang termasuk dataran rendah, Namun pada saat ini masyarakat telah memahami bahaya mendirikan pemukiman di sekitar daerah aliran sungai.

➤ **Peran sebagai Pelopor**

BPBD masih belum maksimal dalam meningkatkan ketrampilannya, ini dapat dilihat pada kegiatan penanggulangan tanggap darurat bencana banjir yang dilaksanakan BPBD masih bersifat konvensional.

➤ **Peran sebagai pelaksana sendiri**

BPBD memerlukan SDM yang berkualitas yang memiliki kemampuan sesuai kebutuhan yang diinginkan. SDM yang berkualitas dapat didapat dengan rekrutmen yang berkualitas juga. Untuk itu BPBD perlu meningkatkan syarat dan ketentuan sesuai kebutuhan formasi di BPBD sendiri.

C. PERAN PADA TAHAP PASCA BENCANA

➤ **Peran sebagai stabilisator**

Standar operasional prosedur merupakan suatu mekanisme Kerjasama terstruktur memuat Langkah-langkah yang akan diambil Ketika terjadi bencana, mekanisme tersebut disusun dan disepakati bersama oleh semua insitusi pelaksana dan mengatur tugas, kewenangan, koordinasi antar insitituti tersebut. Dalam penanggulangan bencana yang membutuhkan waktu yang singkat seperti bencana banjir di Kabupaten Morowali Utara, Stabilisasi sangatdiperlukan terutama inovasi sistem operasional kerja.

BPBD selaku wakil Pemerintah Kabupaten Morowali Utara yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan penanganan pada korban dan situasi pasca bencana banjir. Akan tetapi BPBD sendiri belum dapat melaksanakan kegiatan sesuai SOP sebelumnya yang sudah dirancang. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan ketidakadaan dana operasional dalam kegiatan pelaksanaan pemberian trauma healing

➤ **Peran sebagai inovator**

\Inovasi yang dilakukan pada tahap Pasca bencana ini sudah baik, namun perlu dikembangkan lagi dengan melakukan secara teratur.

➤ **Peran sebagai modernisator**

Yang BPBD Morowali utara sudah cukup melakukan tugas dan fungsi secara khusus selaku wadah yang dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

➤ **Peran sebagai Pelopor**

BPBD sendiri sebagai pelopor dinilai masih lambat dalam melakukan koordinasi dengan instansi lain terkait untuk ikut serta Ketika pasca bencana banjir di Morowali Utara.

➤ **Peran sebagai pelaksana sendiri**

BPBD tersebut peran BPBD Morowali Utara sendiri secara khusus pada tahap pasca bencana sudah terlaksana dengan baik dari segi kuantitas SDM di BPBD Kabupaten Morowali Utara selaku pelaksana sendiri. Namun dalam proses perekrutan kedepannya diharapkan BPBD Kabupaten Morowali Utara merekrut pegawai yang kompeten dibidang tersebut. Setelah melaksanakan perekrutan maka BPBD harus memberikan pelatihan dan keterampilan. Dengan pegawai memiliki keterampilan diharapkan BPBD dapat melaksanakan penanggulangan bencana dengan mandiri. Terkhusus pada evakuasi korban bencana, sehingga BPBD dapat bekerja dengan efisien dan efektif.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh penulis ialah masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait mitigasi bencana banjir. Salah satu Faktor penghambat dalam menanggulangi bencana banjir adalah penyataan yang terjadi dilapangan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat

dalam hal dasar guna mengantisipasi timbulnya bencana banjir. Hal ini selaras dengan penelitian FhadiIIa (2020).

Elanjutnya Belum adanya asih belums pedoman yang jelas karena masih terbilang pasif dalam pelaksanaanya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nina EImawati FaIabiba (2019). Selain itu benar adanya bahwa belum adanya jalur evakuasi yang disepakati dan dipedomani oleh setiap Pemangku kepetingan saat terjadi bencana banjir, ditambah lagi dengan kurangnya sarana evakuasi yang di miliki dapat menghambat proses penanggulangan bencana. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017).

Temuan utama yang menunjukkan kebaruaran hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis menggunakan analisis dengan menggunakan konsep Stabilitor, inivator, modernisator, pelopor pada keadaan sebelum, sesudah dan ketika kejadian bencana berlangsung, sehingga anlisis penulis lebih tajam dan dalam dibandingkan penelitian terdahulu.

IV. KESIMPULAN

1. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Morowali Utara khususnya tahap Pra Bencana sebagai *leading sector* dalam penanggulangan bencana banjir, serta Instansi lain terkait yang ikut serta dalam upaya penanganan tersebut. Tahapan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana banjir pada pra bencana adalah untuk mengurangi/menghilangkan resiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana. Adapun kegiatan yang dilakukan BPBD Morowali Utara pada tahap pra bencana yaitu, sosialisasi, pembentukan desa Tangguh bencana, pembentukan posko pengaduan, analisi mitigasi bencana, dan membuat SOP penanggulangan bencana. Peran

BPBD Kabupaten Morowali Utara sangat penting secara khusus dalam penanggulangan Bencana demi menjaga stabilitas SDM dan SDA yang bertujuan agar terlaksananya perencanaan penanggulangan yang baik di kabupaten Morowali Utara

2. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Morowali Utara khususnya tahap tanggap darurat yaitu untuk membantu dalam hal saat kondisi terjadinya bencana. Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan bidang ini yaitu, kesiapsiagaan individu, koordinasi antar instansi terkait, *assessment*, rencana operasi, distribusi bantuan serta monitor dan evaluasi. Dalam kondisi tanggap darurat bencana BPBD Kabupaten Morowali Utara telah menyiapkan satgas yang bertugas menjadi tim reaksi cepat (TRC), untuk melakukan evakuasi korban serta distribusi bantuan logistic, dalam bidang ini juga ikut melibatkan masyarakat saat kondisi tanggap darurat. Adapun hambatan yang dihadapi oleh Tim BPBD Kabupaten Morowali Utara yaitu kurangnya personil dan sarana – prasarana pada saat terjadi bencana banjir di Kabupaten Morowali Utara.
3. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Morowali Utara khususnya tahap pasca bencana yaitu bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi yang mana proses kegiatan yang dilakukan dalam bidang ini yaitu untuk perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik pasca bencana. Peran BPBD kabupaten Morowali Utara sebagai koordinator dan fasilitator pada saat kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi. BPBD menghimpun instansi terkait menjadi satu kesatuan untuk memulihkan pasca bencana banjir, BPBD mengatur serta menggerakkan instansi terkait untuk saling bersinergi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk

menambah rekomendasi, mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan krusial baru muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala dinas Pemberdayaan masyarakat dan kampung Kabupaten Lampung Tengah serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Dadek, Y. R. (2020). Politik Hukum Bencana Indonesia (Cetakan Pe). Syiah Kuala University Pers.

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Creswell W. John. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Nazir, Moh. Ph. D.(2011). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nurjana, R sugiharto, Dede Kuswanda, Siswanto BP, A. koesomo. (2012). Manajemen Bencana. Alfabetha.

Putri, A. S. (2020). Pengertian Bencana dan Jenis-jenisnya. Kompas.Com.

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/05/200000569/pengertian-bencana-dan-jenis-jenisnya?page=all>

Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D Bandung : ALFABETA

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, S. (2009). Sosiologi suatu pengantar. Rajawali Pers.

Soekanto, S. (2012). Sosiologi Suatu pengantar. PT RajaGrafindo Persada.

